

VARIASI BAHASA DALAM BAHASA TORAJA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Mery¹, Muhammad Ilham², Rita Kumala Sari³

FKIP, Universitas Borneo Tarakan¹

FKIP, Universitas Borneo Tarakan²

FKIP, Universitas Borneo Tarakan³

mery.ajj24@gmail.com¹

ilhammuhammad@borneo.ac.id²

ritakumalaborneo@gmail.com³

Abstrak

Keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian Karya Tulis Ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variasi bahasa dalam bahasa Toraja. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berbentuk kata yang berkaitan dengan variasi bahasa dalam bahasa Toraja. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik formal dan teknik informal. Sumber data penelitian ini adalah informan asli suku Toraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variasi Bahasa dalam Bahasa Toraja ini bukan hanya dua kata melainkan ada empat yaitu *ron'no*, *tobang*, *melenten*, dan *melolin*. adapun juga beda pengucapan tetapi artinya sama saja seperti kata tempat cuci tangan dalam bahasa Toraja itu bukan hanya dua kata melainkan ada tiga yaitu *pembasean*, *pessomokan*, dan *pembanuan*. Dan berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan data dari kosakata sesuai konteks lebih sedikit dibandingkan dengan kosakata bebas dikarenakan data kosakata bebas yang sudah bercampur/pencampuran dengan suku lain ataupun perbedaan tempat tinggal masyarakat. Tempat wadah penelitian ini dilakukan di Kota Tarakan dengan cara wawancara informan tokoh adat Toraja mengenai variasi bahasa dalam bahasa Toraja.

Kata kunci: Variasi Bahasa, Bahasa Toraja, Sociolinguistik.

Abstract

The objective of this research was to determine the language variations in the Torajanese language. The type of this research was descriptive qualitative research. The data of this research were in the form of words related to language variations in the Torajanese language. The techniques employed in this research were formal and informal techniques. The data source of this research was the native informants interviewing informants of the Toraja traditional leaders regarding language variations in the Torajanese language. The results of this research indicated that language variations in the Torajanese language were not only two words, but there were four, namely ron'no, tobang, melenten, and melolin. There were also differences in pronunciation, but the meanings were the same, e.g, the word "handwashing place" in the Torajanese language was not only two words, but there were three, namely: pembedean, pessomokan, and pembeduan. Based on the research, the data of vocabulary according to the context was less than the free vocabulary because the data of free vocabulary had been mixed with other tribes or differences in the place of residence of the community.

Keywords: *Language Variations, Torajanese Language, Sociolinguistics*

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi sesama kita manusia dalam kehidupan kita sehari-hari untuk menyampaikan pesan kepada orang sekitar kita maupun manusia lainnya. Variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang kita gunakan setiap harinya untuk berkomunikasi atau berbicara kepada orang-orang disekitar kita secara sistematis yang mudah dipahami oleh lawan bicara kita. Ragam bahasa yang kita gunakan juga bisa semakin bertambah ketika kita gunakan pada sekelompok masyarakat dalam wilayah yang sangat luas karena, banyaknya penutur yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu yang bersifat interdisipliner atau gabungan antara dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik, yang menjelaskan kemampuan manusia dalam menggunakan aturan berbahasa dengan tepat dalam situasi yang berbeda-beda saat berinteraksi kepada seseorang ataupun masyarakat umum. Bahasa Toraja sendiri memiliki ciri khas dan pengucapan atau logatnya tersendiri yang menarik untuk dipelajari sebagai bahan penelitian bukan hanya budayanya saja yang menarik untuk diteliti. Variasi dalam bahasa toraja ini juga sangat menarik untuk dikaji menggunakan kajian sosiolinguistik untuk melihat atau mengamati masyarakat dalam berinteraksi yang terdapat bahasa yang saat diucapkan pengucapan dan maknanya berbeda tetapi, arti katanya sama saya adapun yang arti dan maknanya sama hanya pengucapannya saja yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas saya teringat dengan seorang teman saya yang pernah menggunakan bahasa toraja tetapi terdengar aneh atau agak rancu dalam pengucapan bahasa toraja yang ia ucapkan saat memberitahu adiknya untuk tidak bermain lari-larian naik dan turun tangga di rumahnya dengan mengucapkan "*da'mu maningo inde tu ron'no ko dako*" yang seharusnya lebih terdengar bagus jika ia mengucapkan "*da'mu maningo inde tu tobang ko dako*". Dari situ lah permasalahan yang saya dapatkan sehingga tertarik untuk meneliti varian bahasa dalam bahasa daerah saya sendiri yaitu bahasa Toraja.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Penulis juga memakai observasi partisipan, khususnya kebahasaan yang

bersifat natural atau data yang dikumpulkan berasal dari lingkungan sekitar dan juga wawancara kepada beberapa narasumber yang bersangkutan.

Halisa (2020:54-55) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami kenyataan perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya sikap, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara keseluruhan, serta menggunakan cara deskripsi pada bentuk kata serta bahasa, di suatu konteks spesifik yang alamiah serta dengan memanfaatkan aneka macam metode alamiah. pada penelitian ini penulis sudah mengambil kesimpulan bahwa metode penelitian yang dipergunakan yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif mempunyai perbedaan dengan metode lainnya, seperti metode perspektif atau yang lainnya.

Metode penelitian kualitatif deskriptif mempunyai karakteristik, yaitu dengan tidak mempermasalahkan benar atau salah objek yang dikaji, fokus pada gejala aktual atau pada yang terjadi waktu penelitian dilakukan, dan umumnya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis. Penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, namun hanya mendeskripsikan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu, penyajian hasil penelitian ini berupa klasifikasi tentang objek, pengumpulan data menggunakan latar ilmiah, serta peneliti menjadi instrumen utama.

Metode yang bisa digunakan buat penelitian ini yaitu kualitatif yang dijabarkan pada teknik-teknik. Teknik ialah cara kerja yang dijabarkan sinkron dengan alat dan sifat alat yang digunakan. (Sudaryanto, 1993:5) menyatakan bahwa terdapat 3 cara penanganan bahasa berdasarkan tahapan strategisnya;

1. Metode serta teknik penyediaan data;
2. Metode serta teknik analisis data; dan
3. Metode serta teknik penyajian hasil analisis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, yang tidak berupa angka melainkan berupa

deskripsi hasil variasi bahasa dalam bahasa Toraja. Melainkan menggunakan tiga metode dan teknik dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian data merupakan data awal ataupun data utuh hasil pengisian salah satu masyarakat yang terdapat di Kota Tarakan yang berbentuk data hasil wawancara dimana data-data tersebut berisi penggunaan kosakata-kosakata. Pembahasan dalam bab ini akan membahas mengenai data yang telah diperoleh penulis dari informan sebagai data penelitian mengenai Variasi bahasa Toraja menggunakan kajian sosiolinguistik dengan penyajian data sebagai berikut ini:

Tabel 4.1 Klasifikasi Data Kosakata Sesuai Konteks

KOSAKATA (SESUAI KONTEKS)					
NO	Bahasa Indonesia	Bahasa Toraja 1	Bahasa Toraja 2	Bahasa Toraja 3	Bahasa Toraja 4
1	Jatuh	Ron'no	Tobang	Melenten	Melolin
2	Mulut	puduk	Sadang		
3	Menangis	Tumangi	Ma'urrukan		
4	Malas	Massorro	Mala'to		
5	Lambat	Marempa	Me'men		
6	Beranak (untuk hewan)	Kianak	Mangle'to		
7	Daging kerbau	Duku	Pare Lapu	Kadingek	
8	Memasak	Ma'nasu	Ma'pa re'de		
9	Berjalan	Ma'lingka	Ma'lalan		
10	Lewati	Lendui'	Kondonggi		
11	Membuka	Bungkai'	Bungkaran		

12	Binatang	Olo'-olo'	Patuan		
13	Hisap	Sussu	Surru'		
14	Basah	Marandang	Tame		
15	Merah	Mararang	Borrong		
16	Teriak	Metamba	Meoli		
17	Sakit	Masaki	Malasa		

Kosakata (sesuai konteks)

Kosakata pertama sesuai konteks pada variasi bahasa Toraja terdapat data yang ditemukan dua kata bahkan lebih yang berbeda konteks penggunaan kosakata didalamnya yaitu sebagai berikut:

➤ **Data 1 JATUH**

Kosakata pertama dalam bahasa Indonesia adalah '**Jatuh**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Ron'no**', '**tobang**, **Melenten**, dan **Melolin**' keempat kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Jatuh dalam kosakata **Ron'no** diucapkan diucapkan pada saat ada sesuatu benda yang terjatuh atau buah yang jatuh dari pohonnya, contohnya; *ron'no mo tu kaluku* (jatuh sudah tuh kelapa). Berikutnya jatuh dalam kosakata **Tobang** diucapkan pada saat kita mengalami kejadian hampir jatuh atau terjatuh dari pohon atau kursi atau tidak sengaja tersandung batu di jalan contohnya ketika anak-anak sedang bermain manjat-manjatan seringkali orang tua yang takut anaknya terjatuh akan mengatakan *tobang ko dako tu* (jatuh kau nanti tuh). Adapun jatuh dalam kosakata **Melenten** diucapkan pada saat ada seseorang atau kita sendiri terjatuh di tempat yang rata. Berikutnya jatuh dalam kosakata **Melolin** diucapkan pada saat ada seseorang atau kita sendiri terjatuh ke jurang atau tebing.

➤ **Data 2 MULUT**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Mulut**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Puduk**' dan '**Sadang**' kedua kosakata

tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Mulut dalam kosakata **Puduk** diucapkan saat ekspresi wajah kita yang didukung oleh mulut kita yang ikut berekspresi contohnya saat kita merasa kesal atau lelah saat melihat kita terkadang mereka akan mengatakan *tiroi tu pudukna o kadangkeng liu* (lihat itu mulutnya oh jelek sekali). Berikutnya ulut dalam kosakata **Sadang** diucapkan saat contohnya saat anak-anak yang disuap oleh ibunya saat makan akan mengatakan seperti ini *bukkai tu sadangmu* (buka mulutmu)

➤ **Data 3 MENANGIS**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Menangis**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Tumangi**' dan '**Ma'urrukan**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Menangis dalam kosakata '**Tumangi**' biasa diucapkan saat kita menagis yang disebabkan karena sakit hati atau mendapat masalah yang berat atau sedang terluka. Berikutnya menangis dalam kosakata **Ma'urrukan** diucapkan pada saat seseorang sedang menagis dengan kencang contohnya saat kehilangan orang yang dikasihinya atau orang tersebut sudah tiada.

➤ **Data 4 MALAS**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Malas**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Masorro**' dan '**Mala'to**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Malas dalam kosakata **Mala'to** biasa diucapkan untuk orang yang malas bekerja ketika disuruh dan saat tidak disuruh tidak ada inisiatif untuk membantu atau mengerjakan sesuatu. Berikutnya malas dalam kosakata **Masorro** diucapkan saat kita sedang malas mengerjakan apapun atau sedang tidak mood, entah itu bekerja maupun jalan-jalan.

➤ **Data 5 LAMBAT**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Lambat**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Marempa**' dan '**Me'men**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Lambat dalam kosakata **Marempa** biasa diucapkan untuk orang yang tidak tepat waktu. Berikutnya lambat dalam kosakata **Me'men** diucapkan pada saat seseorang bekerja dengan lambat atau sangat pelan.

➤ **Data 6 BERANAK (untuk hewan)**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Beranak (untuk hewan)**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Kianak**' dan '**Mangle'to**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Beranak dalam kosakata **Kianak** biasa diucapkan untuk semua hewan yang melahirkan. Berikutnya beranak dalam kosakata **Mangle'to** diucapkan hanya untuk seekor kucing yang telah melahirkan.

➤ **Data 7 DAGING KERBAU**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Daging Kerbau**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat tiga kosakata yaitu '**Duku**', '**Pare Lapu**' dan '**Kadingek**' ketiga kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Daging kerbau dalam kosakata **Duku** biasa diucapkan saat daging yang dipotong dari acara pesta orang meninggal. Berikutnya daging kerbau dalam kosakata **Pare Lapu** biasa diucapkan saat daging yang dipotong saat acara Ma'nene. Adapun daging kerbau dalam kosakata **Kadingek**' biasanya diucapkan saat daging yang dipotong dari acara syukuran rumah adat di Toraja.

➤ **Data 8 MEMASAK**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Memasak**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Ma'nasu**' dan '**Ma'pa' Re'de**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Memasak dalam kosakata **Ma'nasu** biasa diucapkan untuk memasak nasi ataupun memasak sayur-sayuran. Berikutnya memasak dalam kosakata **Ma'pa' Re'de** diucapkan untuk memasak singkong atau ubi.

➤ **Data 9 BERJALAN**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Berjalan**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Ma'lingka**' dan '**Ma'lalan**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Berjalan dalam kosakata **Ma'lingka** biasa diucapkan untuk kita yang berjalan kaki sampai tempat tujuan kita. Berikutnya berjalan dalam kosakata **Ma'lalan** diucapkan untuk kita yang sambil berjalan hanya

sampai tempat kita menunggu kendaraan yang akan kita naiki untuk sampai tempat tujuan kita.

➤ **Data 10 LEWATI**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Lewati**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Lendui**' dan '**Kondonggi**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Lewati dalam kosakata **Lendui** biasa diucapkan saat kita sedang bekerja ada barang yang kita lewati atau kita tunda dulu untuk mengerjakannya. Berikutnya lewati dalam kosakata **Kondonggi** diucapkan saat kita ada di sebuah acara yang dimana ada acara pembagian sembako atau daging dan sebagainya lalu kita tidak dapat bagian sedangkan semua orang dapat.

➤ **Data 11 MEMBUKA**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Membuka**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Bungkai**' dan '**Bungkaran**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Membuka dalam kosakata **Bungkai** biasa diucapkan saat kita membuka sesuatu yang tertutup. Berikutnya membuka dalam kosakata **Bungkaran** diucapkan saat kita dibukakan atau menyuruh seseorang untuk membuka sesuatu yang tertutup.

➤ **Data 12 BINATANG**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Binatang**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Olo'-olo**' dan '**Patuan**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Binatang dalam kosakata **Olo'-olo** biasa diucapkan untuk binatang yang terbang di udara. Berikutnya binatang dalam kosakata **Patuan** diucapkan untuk binatang ternakan.

➤ **Data 13 HISAP**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Hisap**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Sussu**' dan '**Surru**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Hisap dalam kosakata **Sussu** biasa diucapkan untuk kita yang mengisap sesuatu makanan yang akan kita makan. Berikutnya hisap dalam kosakata **Surru** diucapkan untuk seseorang ingusan yang mengisap ingusnya saat ingin terjatuh.

➤ **Data 14 BASAH**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Basah**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Marandang**' dan '**Tamme**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Basah dalam kosakata **Marandang** biasa diucapkan saat ada benda yang sangat basah yang dimana airnya terlihat menetes seperti basah kuyub. Berikutnya basah dalam kosakata **Tamme** diucapkan saat ada barang atau benda yang lembab seperti baju yang dijemur tetapi belum kering.

➤ **Data 15 MERAH**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Merah**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Mararang**' dan '**Borrong**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Merah dalam kosakata **Mararang** biasa diucapkan saat ada benda yang berwarna merah seperti baju, kotak makan dll. Berikutnya merah dalam kosakata **Borrong** diucapkan saat ada buah-buahan yang masih dipokonya dan sudah matang yang berwarna merah seperti apel, kopi-kopian.

➤ **Data 16 TERIAK**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Teriak**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Metamba**' dan '**Meoli**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Teriak dalam kosakata **Metamba** biasa diucapkan saat kita berteriak memanggil seseorang. Berikutnya teriak dalam kosakata **Meoli** diucapkan saat ada pertandingan dan itu dijadikan semboyan atau semacam yel-yel orang Toraja yang di teriakan sekencang-kencangnya secara bersamaan.

➤ **Data 17 SAKIT**

Kosakata berikutnya dalam bahasa Indonesia adalah '**Sakit**' sedangkan dalam bahasa Toraja terdapat dua kosakata yaitu '**Masaki**' dan '**Malasa**' kedua kosakata tersebut berbeda dalam penyebutannya namun memiliki arti yang sama saat digunakan dalam berkomunikasi. Sakit dalam kosakata **Masaki** biasa diucapkan saat kita sedang sakit yang benar-benar sakit. Berikutnya sakit dalam kosakata **Malasa** diucapkan saat kita hanya sakit biasa seperti baru mendapatkan gejala-gejala sebuah penyakit.

Kesimpulan

Hasil penelitian seperti yang telah peneliti sajikan di atas bahwa ternyata bukan hanya satu atau dua variasi bahasa dalam bahasa Toraja ada yang sampai tiga variasi bahkan sampai empat variasi dan mempunyai makna yang berbeda-beda juga seperti salah satu contohnya kata jatuh dalam bahasa Toraja itu bukan hanya 2 kata melainkan ada 4 yaitu ron'no, tobang, melenten, dan melolin berikutnya daging kerbau ada 3 kata yaitu duku, pare lapu, dan kadingek. adapun juga beda pengucapan tetapi artinya sama saja seperti salah satu contohnya kata tempat cuci tangan dalam bahasa Toraja itu bukan hanya 2 kata melainkan ada 3 yaitu pembasean, pessomokan, dan pambuan berikutnya ada juga kelahi ada 3 kata yaitu sib obo, si ala, dan si kambian. Peneliti dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian mengenai variasi bahasa dalam bahasa Toraja menggunakan kajian sosiolinguistik yaitu, Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa dalam bahasa Toraja sangat bervariasi dan sangat menarik dipelajari untuk menambah wawasan pengetahuan kita khususnya dalam pengetahuan bahasa daerah.

Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini variasi bahasa dalam bahasa Toraja dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian- penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian dapat menambah wawasan pengetahuan lebih dalam mengenai terkaitnya variasi bahasa dalam bahasa Toraja di Kota Tarakan Kalimantan Utara. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat digunakan masyarakat sebagai sumber informasi mengenai variasi bahasa dalam bahasa Toraja sehingga mampu mendorong masyarakat agar lebih melestarikan bahasa di daerah Toraja mengenai variasi bahasa dalam bahasa Toraja di Kota Tarakan Kalimantan utara, maupun bahasa di daerah sendiri dan juga dapat memberikan pembelajaran bagi masyarakat umum mengenai bahasa suku Toraja. Bagi pendidikan, diharapkan dengan penelitian ini digunakan oleh guru maupun siswa/siswa yang ingin lebih mengetahui mengenai variasi bahasa dalam bahasa Toraja di Kota Tarakan Kalimantan Utara dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka dalam berbahasa. Selain itu juga dapat membantu di bidang pendidikan secara khusus bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. *Universitas Mitra Indonesia*, 3.
- Ali, D. S. N. (2020). Pengucapan Kosakata Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Sunda. *Tarling : Journal of Language Education*, 4(1), 95–122. <https://doi.org/10.24090/tarling.v4i1.3540>
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 247–251. garuda.ristekbrin.go.id
- Halisa, N. U. R. (2020). Interferensi Fonologis Bahasa Duri Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Mipa 1 Sma Negeri 3 Enrekang. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12947-Full_Text.pdf
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2015). *Winda Andega Sari, 2018 Analisis Kontrastif Ungkapan Meminta Maaf Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Sunda Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu* 42. 42–47.
- Laelia Nurpratiwiningsih. (1386). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantika*.
- Melawi, S., Pinoh, N., Melawi, R., Kab, N. P., & Barat, M. K. (2020). *Fonologi Bahasa Dayak Randuk Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar Aprima Tirsia¹, Mastiah²*. 8(2), 64–71.
- Nuryani, L., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2018). Variasi Bahasa Pada Pementasan Drama Cipoa Dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2017. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62–75. <https://bit.ly/3ge8WNm>
- Rahima, A. (2021). Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.185>
- Senjaya, A., Solihat, I., & Riensi, E. S. (2018). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) Oleh Para Pengemis Di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.30870/jmbsi.v3i2.5224>
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 4(1), 23–37.
- Yilmaz. (2018). No Variasi Bahasa Dalam Komunikasi Komunitas Danz Base Makassar: Tinjauan Sociolinguistik Skripsi. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-11216-0><https://doi.org/10.1007/s41980-01801012-0><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019-0><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014-0><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041-0><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>